

## Peran *Self-Esteem* sebagai Mediator dalam Hubungan Dukungan Sosial dan *Bullying* pada Siswa SMK

Dwi Winarti<sup>1\*</sup>, Fendi Krisna Rusdiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo  
E-mail korespondensi: <sup>1\*</sup>[dwiwinarti659@gmail.com](mailto:dwiwinarti659@gmail.com)

---

**Keywords:**

*bullying, social support, self esteem, students*

**Abstract**

Bullying among adolescents often affects significant concerns and impacts students' mental and emotional well-being. In this situation, self-esteem plays an important role in helping adolescents overcome these impacts. This study aims to analyze the role of self-esteem as a mediator in the relationship between social support and bullying. This study used a quantitative approach with a path analysis model. The research subjects were X and XI grade students at one of the vocational schools in Madiun Regency. The sample in this study was 114 students. The sampling technique used was stratified cluster random sampling. The results of the analysis showed that social support had no direct effect on bullying, but indirectly through self-esteem. Self-esteem proved to be a significant mediator in the relationship, with influence of social support to bullying by 14.1%. The implications of this study suggest that strengthening self-esteem through social support from family, peers, and teachers can be an effective strategy in preventing bullying behavior in school environments

---

**Kata kunci:**

*bullying, dukungan sosial, self esteem, siswa*

**Abstrak**

*Bullying* di kalangan remaja seringkali memengaruhi kekhawatiran yang signifikan dan berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional siswa. Dalam situasi ini, *self-esteem* memainkan peranan penting dalam membantu remaja mengatasi dampak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *self-esteem* sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan sosial dan *bullying*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis jalur (*path analysis*). Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI di salah satu SMK yang ada di Kabupaten Madiun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 114 siswa. Teknik sampling yang dipakai adalah *stratified cluster random sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap *bullying*, tetapi berpengaruh secara tidak langsung

melalui *self-esteem*. *Self-esteem* terbukti menjadi mediator signifikan dalam hubungan tersebut, dengan pengaruh dukungan sosial terhadap *bullying* sebesar 14,1%. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan *self-esteem* melalui dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan guru dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

---

**Sitasi:** Winarti, D., & Rusdiana, F. K. (2025). Peran *Self-Esteem* sebagai Mediator dalam Hubungan Dukungan Sosial dan *Bullying* pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 12(2), 410-424. <https://doi.org/10.35891/jip.v12i2.6613>

---

## Pendahuluan

*Bullying* di kalangan remaja seringkali memengaruhi kekhawatiran yang signifikan dan berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional siswa. Menurut laporan *Prevalence of Bullying among Students in Indonesia 2022*, sekitar 41,34 persen siswa kelas delapan di sekolah menengah pertama di Indonesia melaporkan pernah mengalami perundungan. Selain itu, sebanyak 30,31 persen siswa kelas sebelas di sekolah menengah atas juga menyatakan bahwa mereka telah menjadi korban perundungan (Siahaan, 2025). Data ini menunjukkan tingginya prevalensi *bullying* di kalangan siswa Indonesia pada berbagai tingkat pendidikan.

Laporan UNICEF tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar setengah dari siswa berusia 13 hingga 15 tahun di seluruh dunia melaporkan pernah mengalami kekerasan antar teman sebaya di dalam atau di sekitar sekolah. (*Half of World's Teens Experience Peer Violence in and around School – UNICEF*, t.t.) Selain itu, menurut data yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 100 juta anak kehilangan nyawa setiap tahun akibat berbagai jenis kekerasan, termasuk perundungan dan kekerasan dalam rumah tangga yang parah (Man dkk., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* memiliki dampak psikologis yang berbeda terhadap depresi dan stres dibandingkan dengan kecemasan. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa faktor sosiodemografi dapat memengaruhi kesehatan mental korban serta frekuensi terjadinya perundungan (Alshamrani & Ali, 2023).

Fenomena *bullying* di sekolah menengah kejuruan (SMK) juga tidak dapat diabaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di salah satu SMK di Kabupaten Madiun, diperoleh informasi adanya indikasi perilaku yang mengarah pada *bullying* antar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK menghadapi tekanan sosial yang cukup kompleks, baik dari tuntutan akademik maupun hubungan sosial di lingkungan sekolah. Tekanan sosial tersebut dapat memengaruhi tingkat *self-esteem* siswa yang pada akhirnya meningkatkan risiko keterlibatan dalam perilaku *bullying*.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan individu untuk mengatasi *bullying* adalah *self-esteem*. Penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah Fiddiana dkk., berjudul *The Impact of Self-Esteem on Adolescent Girls Victims of Bullying in Islamic Boarding Schools*, menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dapat menyebabkan rasa takut, stres, minder, dan berbagai masalah psikologis lainnya pada korban. Dalam situasi ini, *self-esteem* memainkan peranan penting dalam membantu remaja mengatasi dampak tersebut. Tingkat *self-esteem* yang tinggi memungkinkan individu untuk tampil percaya diri, mengambil keputusan dengan bijak, mengendalikan emosi, bersosialisasi secara efektif, dan mempertahankan motivasi hidup yang positif (Fiddiana dkk., 2024).

Di sisi lain, terbukti bahwa dukungan sosial sangat penting untuk membangun dan mempertahankan *self-esteem* yang sehat. Remaja tidak merasa terisolasi karena mendapatkan dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan guru. Lester & Mander (2015) menemukan bahwa dukungan sosial yang kuat secara signifikan mengurangi kemungkinan seseorang menjadi pelaku atau korban *bullying*. Hal ini terutama karena dukungan sosial menciptakan rasa keterikatan dan dukungan yang sangat penting bagi kesejahteraan emosional.

Selain itu, temuan lain menunjukkan bahwa dukungan sosial secara tidak langsung dapat menurunkan risiko *bullying* dengan meningkatkan *self-esteem* siswa. Dengan kata lain, *self-esteem* dapat berfungsi sebagai cara untuk memediasi hubungan antara dukungan sosial dan keterlibatan dalam *bullying*. Hal ini berpengaruh besar

terhadap pengembangan intervensi awal dan usaha pencegahan guna mengurangi dampak negatif dari *bullying* terhadap kesehatan remaja (Ma dkk., 2024).

Peran *self-esteem* sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan sosial dan *bullying* berfungsi meningkatkan penilaian diri yang positif, yang pada gilirannya menurunkan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku *bullying*. Selain itu, hubungan positif antara dukungan institusi dan korban *bullying* yang mengalami perundungan berulang menegaskan perlunya kebijakan anti-*bullying* yang efektif serta pengembangan iklim sekolah yang mendukung (Lee dkk., 2022). Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, sekolah dapat berkontribusi pada upaya pencegahan *bullying* dan memperkuat kesejahteraan psikologis siswa.

Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian tentang peran *self-esteem* sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan sosial dan *bullying* pada siswa SMK masih sangat terbatas, karena sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada siswa SMP, SMA, atau pesantren. Penelitian semacam ini dirasa penting untuk dikaji lebih mendalam guna melihat bagaimana *self-esteem* berperan dalam menjembatani hubungan antara dukungan sosial dan *bullying*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu *bullying*, *self-esteem*, dan dukungan sosial. Fenomena *bullying* yang sering terjadi di kalangan siswa, serta hasil tinjauan dari berbagai penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami lebih dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *self-esteem* sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan sosial dan *bullying*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan sejauh mana dukungan sosial dapat memengaruhi perilaku *bullying* melalui *self-esteem* secara langsung maupun tidak langsung.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori kausal, bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel dukungan sosial, *self-esteem*, dan *bullying*. Desain ini untuk menguji model hubungan langsung dan

tidak langsung (mediasi). Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik berbasis pemodelan struktural.

Penelitian ini melibatkan 170 siswa dari sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Madiun yang berada di kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel yaitu *stratified cluster random sampling* yang terdiri dari 114 siswa dari kelas X dan XI. Pemilihan siswa kelas X dan XI didasarkan pada pertimbangan bahwa masa awal remaja akhir merupakan fase kritis dalam pembentukan harga diri, penyesuaian sosial, dan rentan terhadap perilaku *bullying*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh siswa kelas X dan XI yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan partisipan. Kriteria inklusi meliputi: (1) siswa aktif kelas X dan XI, (2) bersedia berpartisipasi, dan (3) mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen yang terdiri dari tiga variabel digunakan dalam proses pengumpulan data. Variabel mediator adalah *self-esteem* (Z), variabel *dependen* adalah *bullying* (Y), dan variabel *independent* adalah dukungan sosial (X). Instrumen yang digunakan merupakan dari skala yang telah terstandarisasi secara internasional. Skala ini telah digunakan secara luas dalam penelitian psikologi remaja dan telah terbukti konsisten dalam berbagai konteks.

Kuesioner terdiri dari tiga skala terstandar yang meliputi skala *self-esteem*, dengan menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), terdiri dari 10 item pernyataan dengan skala Likert 4 poin. Skala ini memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,84, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Kedua, skala dukungan sosial yang menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet dkk., terdiri dari 12 item pernyataan dengan skala Likert 5 poin, mengukur dukungan dari keluarga, teman, dan orang penting lainnya. Nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* skala ini sebesar 0,91, yang menunjukkan tingkat keandalan sangat tinggi. Ketiga, skala *bullying* dengan menggunakan *Illinois Bully Scale* (IBS) dari Dr. Dorothy Espelage, terdiri dari 18 item pernyataan dengan skala Likert 5 poin, mencakup aspek sebagai pelaku maupun korban *bullying*. Skala ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,87, yang menandakan reliabilitas yang kuat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner daring berbasis *Google Form*, yang dibagikan kepada siswa kelas X dan XI, salah satu SMK di Kabupaten Madiun. Sebelum pengisian, partisipan diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, serta dijamin kerahasiaan identitas dan jawabannya.

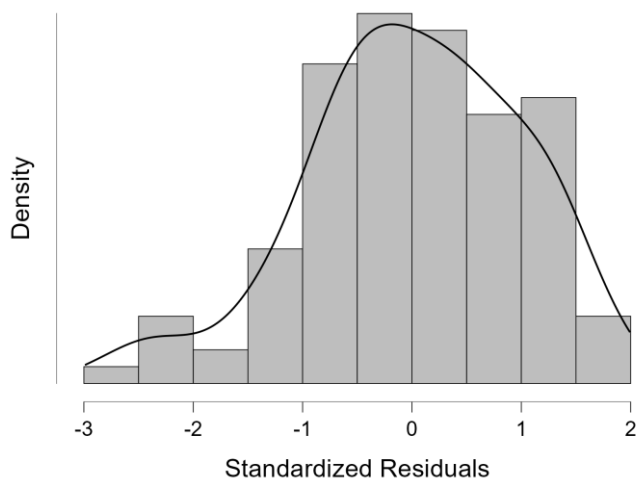
Analisis jalur (*path analysis*) adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dioperasikan menggunakan bantuan perangkat lunak JASP versi 0.19.3 dengan teknik estimasi *Maximum Likelihood* (ML). Analisis jalur digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel dalam model kausal, serta mengevaluasi apakah *self-esteem* berperan sebagai mediator antara dukungan sosial dan *bullying*. Dalam analisis ini, pengujian dilakukan melalui tiga jalur hubungan, yaitu: 1) *direct effect*, yaitu pengaruh langsung variabel independen terhadap dependen, 2) *indirect effect*, yaitu pengaruh tidak langsung melalui variabel mediator, 3) *total effect*, yaitu gabungan dari pengaruh langsung dan tidak langsung.

## Hasil

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### Gambar 1

Gambar Uji Normalitas



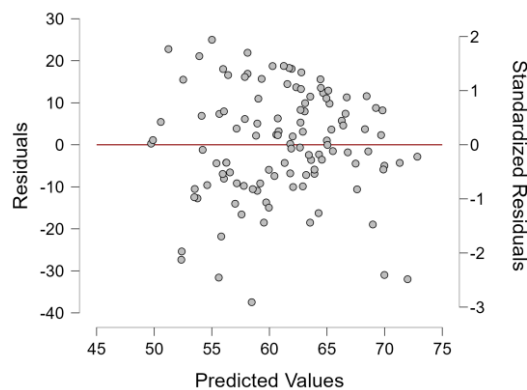
Berdasarkan gambar di atas, data menunjukkan bentuk kurva lonceng yang cukup simetris. Hal ini mengindikasikan bahwa residual model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal.

**Tabel 1**  
*Hasil Uji Multikolinearitas*

<i>Correlation</i>		
	Dukungan Sosial	Self Esteem
Dukungan Sosial	1.000	0.250
Self Esteem	0.250	1.000

Nilai korelasi antara dukungan sosial dan *self-esteem* sebesar  $r = 0,250$ , yang termasuk rendah. Karena nilai korelasi  $< 0,90$ , maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

**Gambar 2**  
*Gambar Uji Heteroskedastisitas*



Distribusi titik-titik residual menunjukkan pola yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
*Uji Autokorelasi*

<i>Model Summary - Bullying</i>							
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	Autocorrelation	Statistic	P
M <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	13.89	0.224	1.551	.016
M <sub>1</sub>	0.376	0.141	0.126	12.99	0.236	1.525	.010

Note. M<sub>1</sub> includes Dukungan Sosial, Self Esteem

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,525, yang berada dalam rentang aman ( $1.5 < DW < 2.5$ ). Artinya, tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji

asumsi klasik di atas, seluruh asumsi dasar regresi terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung dalam model kausal yang melibatkan mediator.

**Tabel 3***Deskriptif Statistik*

<i>Descriptive Statistics</i>			
	<i>Self Esteem</i>	<i>Dukungan Sosial</i>	<i>Bullying</i>
Valid	114	114	114
Mean	33.175	43.211	61.105
Std. Deviation	5.575	8.509	13.895
Skewness	0.051	-0.267	-0.650
Std. Error of Skewness	0.226	0.226	0.226
Kurtosis	-0.575	-0.864	-0.032
Std. Error of Kurtosis	0.449	0.449	0.449
Shapiro-Wilk	0.986	0.965	0.947
P-value of Shapiro-Wilk	0.266	0.005	< .001
Range	25.000	34.000	59.000

Berdasarkan deskriptif statistik terdapat 114 responden dengan nilai rata rata (mean) untuk *self-esteem* sebesar 33.175 (SD = 5.575), dukungan sosial sebesar 43.211 (SD = 8.509), dan *bullying* sebesar 61.105 (SD = 13.895). Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa *self-esteem* dengan nilai  $p = 0,266$  ( $> 0,05$ ), menandakan bahwa distribusi data berdistribusi normal. Sedangkan dukungan sosial dan *bullying* memiliki distribusi yang tidak normal ( $p < 0.05$  dan  $p < 001$ ). Meskipun demikian, karena jumlah sampel dalam penelitian ini cukup besar ( $n = 114$ ), analisis lanjut tetap dapat dilakukan menggunakan teknik *Maximum Likelihood* (ML) dalam model *Structural Equation Modeling* (SEM), yang diketahui cukup robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas dalam penelitian dengan jumlah sampel  $\geq 100$ .

**Tabel 4***Direct Effects*

	Estimate	Std. error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Dukungan Sosial → <i>Bullying</i>	0.162	0.146	1.105	0.269	-0.125	0.449

Note. Estimator is ML

Berdasarkan tabel uji efek langsung (*Direct Effect*) diperoleh nilai estimasi pengaruh langsung sebesar 0,162 dengan nilai p sebesar 0.269 dan standard error sebesar

0.146. Rentang kepercayaan interval (*confidence interval/CI*) 95% berada pada [0.125 hingga 0.449], yang mencakup nilai nol. Secara statistik, hasil ini tidak signifikan karena nilai  $p > 0,05$  dan terdapat overlap dengan nol pada interval kepercayaannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan antara dukungan sosial dan *bullying* bersifat negatif (semakin tinggi dukungan sosial, semakin rendah tingkat *bullying*), namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan dalam jalur langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *bullying*, tetapi kemungkinan memiliki pengaruh melalui variabel lain. Hal ini menjadi dasar penting untuk mengeksplorasi peran mediasi *self-esteem*, yang akan dianalisis pada jalur tidak langsung (*indirect effect*).

**Tabel 5**  
*Indirect Effects*

	Estimate	Std. error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Dukungan Sosial → <i>Bullying</i> → <i>Self esteem</i>	0.138	0.062	2.225	0.026	0.016	0.260

Note. Estimator is ML

Berdasarkan tabel uji efek tidak langsung (*Indirect effects*) diperoleh nilai estimasi pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap *bullying* melalui *self-esteem* adalah sebesar 0,138 dengan nilai  $p = 0.026$  dan standard error = 0.062. Rentang kepercayaan interval (*confidence interval/CI*) 95% berada pada [0.016 hingga 0.260]. Karena nilai  $p < 0,05$  dan interval kepercayaan tidak mencakup angka nol, maka hasil ini dinyatakan signifikan yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung antara dukungan sosial terhadap *bullying*, yang dimediasi oleh *self-esteem*. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima siswa tidak secara langsung menurunkan kecenderungan *bullying*, tetapi berperan penting dalam meningkatkan *self-esteem* yang pada akhirnya membantu dalam menurunkan terjadinya *bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

**Tabel 6***Total Effects*

	Estimate	Std. error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Dukungan Sosial → <i>Bullying</i>	0.300	0.150	1.994	0.046	0.005	0.594

Note. Estimator is ML

Berdasarkan tabel uji efek total (Total Effect) dengan nilai estimasi 0.300 dengan  $p = 0,046$  dan standard error sebesar 0.150, Rentang kepercayaan interval (*confidence interval/CI*) 95% berada pada [0.005 hingga 0.594] menunjukkan bahwa efek ini valid dan jauh dari nol. Hasil total menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap *bullying*, dan dinyatakan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun dalam pengaruh langsung (*direct effect*) antara dukungan sosial dan *bullying* tidak signifikan, namun jika digabungkan dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui *self-esteem*, maka hasilnya menjadi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki kontribusi penting sebagai mediator antara dukungan sosial terhadap penurunan *bullying*.

**Tabel 7***Path Coefficients*

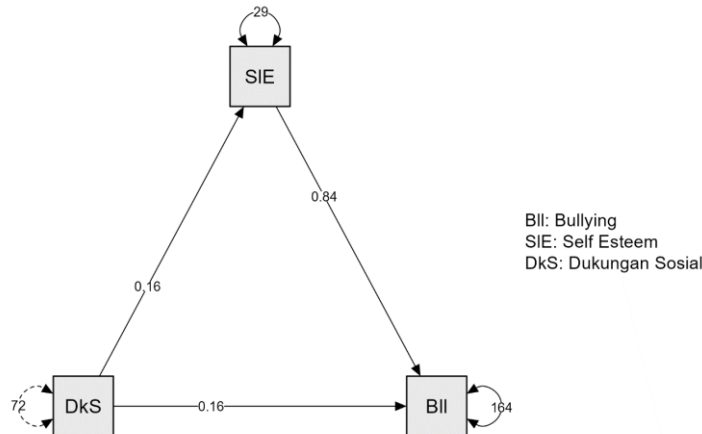
	Estimate	Std. error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
<i>Self esteem</i> → <i>Bullying</i>	0.845	0.223	3.781	< .001	0.407	1.282
Dukungan Sosial → <i>Bullying</i>	0.162	0.146	1.105	0.269	-0.125	0.449

Note. Estimator is ML

Berdasarkan tabel koefisien jalur (*path coefficients*), variabel *self-esteem* memiliki pengaruh signifikan terhadap *bullying*, dengan estimasi koefisien sebesar 0,845 dengan  $p < 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin rendah keterlibatan mereka dalam perilaku *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku. Hubungan ini ditunjukkan valid dengan rentang kepercayaan interval (*confidence interval/CI*) 95% [0,407 hingga 1,282]. Adanya *self-esteem* sebagai mediator antara dukungan sosial terhadap *bullying* dapat memberikan efek yang besar. Ketika dukungan sosial berhasil meningkatkan *self-esteem* siswa, maka *self-esteem* tersebut

berkontribusi secara signifikan dalam menekan potensi keterlibatan siswa dalam *bullying*. Dengan demikian, *self-esteem* berfungsi sebagai komponen penting dalam mengintervensi terhadap perilaku *bullying*.

**Gambar 3**  
*Path Plot*



Hasil analisis menunjukkan bahwa jalur dari dukungan sosial terhadap *self-esteem*, dengan estimasi 0,164 dan  $p < 0,001$ , menunjukkan koefisien positif dan signifikan, yang menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, semakin tinggi pula tingkat *self-esteem* yang mereka miliki. Temuan ini diperkuat dengan *confidence interval* (CI 95% antara 0,047 hingga 0,280). Sementara itu, jalur dukungan sosial terhadap *bullying* melalui efek langsung melalui estimasi 0,162 dengan  $p = 0.269$  menunjukkan koefisien yang tidak signifikan secara statistik. Nilai ini lebih rendah dari efek total sebesar 0,300, sehingga pengaruh dukungan sosial terhadap *bullying* tidak terjadi secara langsung, melainkan memerlukan mediasi *self-esteem*. Sedangkan jalur dari *self-esteem* ke *bullying* memiliki koefisien sebesar 0,845 dengan  $p < 0,001$ , yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik. Dalam hal ini, *self-esteem* berperan dalam menurunkan keterlibatan siswa dalam perilaku *bullying*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model mediasi melalui *self-esteem* ini dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antara dukungan sosial dan *bullying*. Temuan ini tidak hanya signifikan secara statistik, tapi relevan dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah melalui pendekatan yang tepat dan penguatan psikologis siswa.

## Diskusi

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa *self-esteem* berperan sebagai mediator penuh (*full mediation*) yang signifikan dalam hubungan antara dukungan sosial dan *bullying*. Mediator penuh, atau, dengan kata lain, variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen tanpa mengandalkan variabel mediator (Baron & Kenny, 1986). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *bullying*, namun pengaruh tersebut menjadi signifikan ketika dimediasi oleh *self-esteem*. Dengan kata lain, dukungan sosial baru memberikan dampak nyata terhadap penurunan *bullying* apabila ditanamkan terlebih dahulu dalam bentuk persepsi positif individu terhadap dirinya sendiri (*self-esteem*).

Penemuan ini selaras dengan penelitian Karunaratne (2022) yang menyatakan bahwa dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan orang penting lainnya mempengaruhi harga diri remaja dan menumbuhkan pandangan diri yang positif pada remaja, yang pada gilirannya mengurangi keterlibatan dalam perilaku menyimpang seperti *bullying*. Dengan kata lain, *self-esteem* berperan sebagai mediator penting yang menjembatani dukungan sosial dengan penurunan kecenderungan *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban.

Harga diri yang tinggi berhubungan dengan penurunan kemungkinan menjadi korban *bullying*, karena memberikan siswa ketahanan terhadap tekanan sosial (Melati & Alwi, 2024). Sebaliknya, rendahnya harga diri membuat siswa lebih rentan menjadi korban maupun pelaku *bullying*, yang menyoroti pentingnya intervensi yang dapat meningkatkan harga diri (Rybinska & Kolesnykova, 2024). Upaya ini bisa diwujudkan dengan pelaksanaan program psikologis berbasis sekolah dapat meningkatkan harga diri melalui penguatan positif dan hubungan teman sebaya yang mendukung (Freire & Aires, 2012). Dalam konteks ini, keterikatan sebaya siswa dapat meningkatkan harga diri dan membantu siswa menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah. Penguatan positif dan hubungan teman sebaya yang mendukung sangat penting untuk membangun nilai

diri sendiri dan meningkatkan penyesuaian diri di sekolah dalam segala aspek (He dkk., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat hubungan konseptual antara dukungan sosial, *self-esteem*, dan *bullying*. Secara praktis, penelitian ini memberikan dukungan untuk pengembangan program untuk pencegahan *bullying* melalui penguatan *self-esteem*. Sekolah dan individu harus menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan inklusif yang dapat meningkatkan harga diri siswa dan mencegah keterlibatan mereka dalam perilaku *bullying*.

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-esteem* berperan sebagai mediator penuh yang signifikan antara dukungan sosial dengan *bullying*. Dukungan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *bullying*. Namun, memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui peningkatan *self-esteem* dalam menurunkan perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan guru dapat membantu meningkatkan harga diri yang positif siswa. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri siswa dengan menumbuhkan rasa kebersamaan di sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi *bullying*. Dengan meningkatkan harga diri melalui interaksi sosial, siswa akan lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan mengembangkan mekanisme koping yang sehat. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik, konselor, dan pengambil kebijakan untuk membuat program yang bisa meningkatkan *self-esteem* untuk mencegah keterlibatan siswa dalam perilaku *bullying*.

### Referensi

- Alshamrani, N. A., & Ali, E. M. A.-hussin. (2023). The Psychological Effects of Bullying Behavior on Mental Health Status among Adolescents. *Kufa Journal for Nursing Sciences*, 13(2), 124-132. <https://doi.org/10.36321/kjns.vi20232.13671>

- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(6), 1173-1182. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.51.6.1173>
- Fiddiana, N., Jhonatha, A. T., & Ahmad, A. (2024). The Impact of Self-Esteem on Adolescent Girls Victims of Bullying in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Syntax Transformation*, 5(1), 129–136. <https://doi.org/10.46799/jst.v5i1.905>
- Freire, A. N., & Aires, J. S. (2012). A contribuição da psicologia escolar na prevenção e no enfrentamento do Bullying. *Psicologia Escolar e Educacional*, 16(1), 55–60. <https://doi.org/10.1590/S1413-85572012000100006>
- Half of world's teens experience peer violence in and around school – UNICEF*. (t.t.). Diakses 2 Agustus 2025, dari <https://www.unicef.org/press-releases/half-worlds-teens-experience-peer-violence-and-around-school-unicef>
- He, Z., Kim, S., & Ko, H. (2023). The Effect of Adolescents' Self-esteem on Adaptation to School Life: The Mediating Effect of Peer Attachment. *The Korean Society of Culture and Convergence*, 45(7), 631–642. <https://doi.org/10.33645/cnc.2023.07.45.07.631>
- Karunarathne, R. A. I. C. (2022). Impact of Perceived Social Support and Social Skills on Adolescent's Self- Esteem: The Social Support Theory Perspective. *Journal of Business and Technology*, 6(2), 37–50. <https://doi.org/10.4038/jbt.v6i2.87>
- Lee, J., Roh, B.-R., & Yang, K.-E. (2022). Exploring the association between social support and patterns of bullying victimization among school-aged adolescents. *Children and Youth Services Review*, 136, 106418. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2022.106418>
- Lester, L., & Mander, D. (2015). The Role of Social, Emotional and Mental Wellbeing on Bullying Victimization and Perpetration of Secondary School Boarders. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 25(2), 152–169. <https://doi.org/10.1017/jgc.2014.28>
- Ma, C., Ma, Y., Wang, Y., & Lan, X. (2024). Bullying Victimization and Internalizing Problems among Adolescents: A Moderated Mediation Model of Peer Autonomy Support and Self-Esteem. *The Journal of Genetic Psychology*, 185(1), 18–35. <https://doi.org/10.1080/00221325.2023.2252478>
- Man, X., Liu, J., & Xue, Z. (2022). Effects of Bullying Forms on Adolescent Mental Health and Protective Factors: A Global Cross-Regional Research Based on 65 Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2374. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042374>

- Melati, R., & Alwi, N. A. (2024). Peran Self Esteem Dalam Mencegah Bullying Di SD: A System Literature Review. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(3), 89–99. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i3.3567>
- Rybinska, Y., & Kolesnykova, A. (2024). Consequences Of Bullying On Self-Esteem And Personal Growth Of High School Students. *Перспективи та інновації науки*, 12(46). [https://doi.org/10.52058/2786-4952-2024-12\(46\)-926-935](https://doi.org/10.52058/2786-4952-2024-12(46)-926-935)
- Siahaan, M. (2025, Juli 9). *Indonesia: Prevalence of bullying among students by education level*. Statista. <https://www.statista.com/statistics/1409767/indonesia-prevalence-of-bullying-among-students-by-education-level/>